



## DEVELOPING TEACHING MATERIAL “JURUS KILAT! 6 MINGGU MAHIR MEMBACA TANPA EJA” TO SOLVE INITIAL READING DIFFICULTIES IN PRIMARY SCHOOL

Elin Rias Tuti<sup>1</sup>, Retno Nuzilatus Shoimah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, Indonesia

[elinriastuti18@gmail.com](mailto:elinriastuti18@gmail.com)

Naskah diterima: 24 Juli, 2023, direvisi: 26 September, 2023, diterbitkan: 30 September, 2023

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the development, validity, effectiveness, and attractiveness of teaching material "Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja" to solving initial reading difficulties in primary school. This study used the ADDIE model. The developed teaching material are validated by material experts and teaching material experts. The implementation of teaching material is designed with stages of small-scale trials, large-scale trials, teacher and student response questionnaires. The subjects of this research are the Ist grade students of MI Ma'arif NU Sungegeneng, totalling 28 students. Data collection by observation, interview, questionnaires, pre-test and post-test questions, and documentations. The results of the validity test of teaching material by material experts obtained a percentage of 92.9 and by teaching material experts of 96.7%. The results of the effectiveness test of teaching material seen from the pre-test and post-test values by conducting the N-Gain test using the SPSS 29.0 application obtained an average of 0.56. The results of the attractiveness test of teaching material seen from the teacher response questionnaire obtained a percentage of 95% and the student response questionnaire obtained a percentage of 97.4% which emphasized that teaching material is very suitable to be used as learning support.*

**Keywords:** Initial Reading, Reading Difficulties, Teaching Materials

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan, kevalidan, keefektifan, dan kemenarikan bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan di Madrasah Ibtidaiyyah. Penelitian ini menggunakan model ADDIE. Bahan ajar yang dikembangkan divalidasi oleh ahli materi dan ahli bahan ajar. Implementasi bahan ajar dirancang dengan tahapan uji coba skala kecil, uji coba skala besar, angket respons guru dan siswa. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas 1 MI Ma'arif NU Sungegeneng yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, angket, soal pre-test dan post-test, dan dokumentasi. Hasil uji validasi bahan ajar oleh ahli materi memperoleh persentase sebesar 92,9 dan oleh ahli bahan ajar sebesar 96,7%. Hasil uji keefektifan bahan ajar ditinjau dari nilai pre-test dan post-test dengan melakukan uji N-Gain berbantuan aplikasi SPSS 29.0 memperoleh rata-rata sebesar 0,56. Hasil uji kemenarikan bahan ajar ditinjau dari angket respons guru memperoleh persentase sebesar 95% dan angket respons siswa memperoleh persentase 97,4% yang mempertegas bahwa bahan ajar sangat layak digunakan sebagai penunjang pembelajaran.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar, Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan

## 1. Pendahuluan

Kualitas pendidikan di Indonesia berada di urutan kelima dari bawah dibandingkan dengan 14 negara berkembang lainnya mengenai mutu pendidikan (Wahyudi, 2022). Berdasarkan hal tersebut, pendidikan di Indonesia perlu dilakukan perbaikan ke arah yang lebih maju. Perbaikan pendidikan terus dilakukan seiring dengan perkembangan zaman. Perbaikan pendidikan dalam proses pembelajarannya melibatkan berbagai unsur yang saling mendukung seperti guru, siswa, media pembelajaran, bahan ajar, dan lain-lain. Kelengkapan unsur dalam pembelajaran akan menjadikan siswa lebih mudah dalam belajar sehingga kualitas pendidikan di Indonesia akan meningkat, salah satu hal yang paling pokok dalam memudahkan aktivitas belajar siswa ialah keterampilan membaca (Pangestu, 2020).

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan (Sarika, 2021). Membaca dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan karena segala aktivitas belajar tak lepas dari kegiatan membaca. Membaca termasuk dalam empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Muammar, 2020). Dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan formal, siswa berkesulitan membaca banyak ditemui di sekolah dasar reguler dengan hasil belajar rendah sehingga keberadaannya sering dianggap sebagai siswa yang berprestasi rendah (*underachievers*), terutama di kelas 1,2, dan 3 yang disebut kelas rendah, dengan jumlah sekitar 2-10%. (Delphie dalam Fauzi, 2018).

Siswa yang berkesulitan membaca tentu akan sulit dalam belajarnya sehingga menimbulkan kesenjangan antara kemampuan membaca dengan prestasi (Gomes, 2017). Hal tersebut dapat dilihat dalam Capaian Pembelajaran (CP) Fase 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 Kurikulum Merdeka Belajar, pada elemen membaca dan memirsa yaitu peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih (Armianto, 2022). Berdasarkan hal tersebut, maka kompetensi membaca permulaan di Madrasah Ibtidaiyyah adalah hal yang sangat penting dan sesuai tuntutan kurikulum, sehingga di dalam awal masuk kelas 1 MI, keterampilan membaca harus dimaksimalkan sebaik mungkin.

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki empat prinsip yang menjadi arahan kebijakan baru salah satunya yaitu memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP (Maulida, 2022). Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting ialah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam bahan ajar. Mengingat tuntutan kurikulum tersebut, maka mengembangkan bahan ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang harus ditingkatkan. Hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan sesuai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan di sekolah dan wawancara guru di MI Ma'arif NU Sungegeneng, pada awal tahun ajaran baru 2022/2023 sekitar 40%-50% siswa belum bisa membaca permulaan. Memasuki semester genap, 70% siswa sudah bisa membaca dengan lancar dan 30% lainnya mulai bisa membaca permulaan namun masih mengalami kesulitan. Hal tersebut terjadi karena guru masih menggunakan cara mengajar monoton dengan berpaku pada bahan ajar yang telah disediakan oleh pemerintah atau penerbit buku yang mana isi dari bahan ajar belum tentu sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Bahkan, isi dari bahan ajar terkadang tidak sesuai dengan kurikulum terbaru dan cenderung hanya *copy-paste* materi pada kurikulum sebelumnya. Sekolah juga belum memiliki bahan ajar yang sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Bahan ajar yang tidak dikembangkan sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa namun tetap saja

dipraktikkan, maka akan menyebabkan tidak berkembangnya kualitas pembelajaran dan menyebabkan semakin menurunnya kualitas SDM yang dihasilkan.

Bahan ajar dinilai layak jika memenuhi kelayakan isi, bahasa, serta penyajian. Hal ini selaras dengan pendapat Laili (2019) bahwa bahan ajar merupakan materi yang dibahas dalam proses pembelajaran, yang digunakan guru serta siswa dalam memudahkan proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Suprihatin (2020) bahwa bahan ajar ialah sesuatu yg dipergunakan guru atau siswa untuk memudahkan proses pembelajaran. Lebih lanjut bahan ajar mempunyai lima karakteristik, yaitu *self intruactional* (mampu membelajarkan diri sendiri), *self contained* (materi lengkap dan utuh), *stand alone* (berdiri sendiri dan tidak bergantung pada bahan ajar lain), *adaptive* (sesuai perkembangan ilmu dan teknologi), dan *user friendly* (mudah digunakan siapa saja) (Magdalena, 2020).

Bahan ajar sebagai alat untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan dalam penelitian dan pengembangan sebelumnya yaitu Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar telah berhasil dikembangkan dengan kategori sangat layak digunakan dan telah meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan berdasarkan hasil uji efektivitas peserta didik (Gustiawati, dkk., 2020). Hasil penelitian lainnya yang relevan yaitu Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal untuk Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 1 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal memperoleh hasil sangat layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung pelajaran berdasarkan hasil uji validitas oleh ahli materi, ahli bahan ajar, dan ahli bahasa serta respons guru kelas (Atmoko, 2020). Hal tersebut memotivasi penulis untuk melakukan penelitian tentang pengembangan bahan ajar yang berisi materi lengkap tentang membaca permulaan yang dapat digunakan sebagai solusi dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan di Madrasah Ibtidaiyyah. Dengan adanya beberapa permasalahan diatas, diperlukan adanya pengembangan bahan ajar yang dapat mengatasi kesulitan membaca permulaan di Madrasah Ibtidaiyyah. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Development Of Teaching Material 'Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja' To Solving Initial Reading Difficulties in Primary School".

## 2. Metodologi

Penulis memanfaatkan penelitian R&D (*Research and Development*) dengan model penelitian ADDIE sebagai langkah untuk mengembangkan produk. Rancangan tahapan pengembangan model ADDIE meliputi *analyze* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implement* (penerapan), dan *evaluate* (evaluasi) (Cahyadi, 2019). Subyek yang dilibatkan ketika proses pengembangan produk terdiri dari 2 dosen ahli yakni dosen ahli materi dan dosen ahli bahan ajar, keduanya sebagai penilai tingkat kevalidan bahan ajar. Sasaran subyek yang digunakan untuk implementasi bahan ajar "Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja" ialah siswa kelas 1 MI Ma'arif NU Sungegeneng dengan jumlah sebanyak 28 siswa, serta wali kelas 1 MI Ma'arif NU Sungegeneng. Implementasi bahan ajar digunakan untuk menguji tingkat keefektifan dan kemenarikan bahan ajar.

Pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan teknik observasi dan wawancara, angket, soal *pre-test* dan *post-test*, serta dokumentasi. Analisis data yang dilakukan berupa analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara dilakukan saat prapenelitian dengan tujuan mengetahui proses pembelajaran serta bahan ajar yang digunakan guru guna mengetahui tingkat kebutuhan siswa terkait pengembangan bahan ajar, dan sebagai penyesuaian antara bahan ajar yang akan dikembangkan dengan karakteristik siswa.

sedangkan analisis data kuantitatif diperoleh dari instrumen angket validasi ahli materi dan ahli bahan ajar untuk mengetahui tingkat kevalidan bahan ajar, instrumen angket respons guru dan siswa untuk mengetahui tingkat kemenarikan bahan ajar, serta soal *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan bahan ajar. Penilaian instrumen angket validasi ahli materi dan ahli bahan ajar (uji kevalidan), serta angket respons guru (uji kemenarikan) menggunakan skala likert dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 1 Kategori Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

(Rusli, 2022)

Penentuan jumlah persentase kevalidan dan kemenarikan ditinjau dari hasil instrumen validasi ahli materi, ahli bahan ajar, serta angket respons guru menggunakan rumus sebagai berikut (Rusli, 2022).

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Skor akhir dari instrumen angket respons siswa (uji kemenarikan) ditentukan menggunakan skala Guttman dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Skala Guttman

Keterangan	Skor
Ya	1
Tidak	0

(Putri, 2021)

Rumus untuk menghitung P kemenarikan ditinjau dari angket respons siswa adalah sebagai berikut (Putri, 2021).

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Setelah persentase kevalidan dan kemenarikan diperoleh, maka dalam menentukan keseluruhan hasil analisis instrumen data untuk menentukan tingkat kelayakan (keefektifan dan kemenarikan) bahan ajar, menggunakan kriteria interpretasi kelayakan sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Tingkat Interpretasi Kelayakan

No	Tingkat pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1	81-100%	Sangat Baik	Sangat Layak

2	61-80%	Baik	Layak
3	41-60%	Cukup Baik	Kurang Layak
4	21 - 40%	Kurang Baik	Tidak Layak

(Arifin, 2021)

Penilaian soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui tingkat keefektifan bahan ajar dengan melakukan uji *N-Gain* berbantuan aplikasi SPSS 29.0. Penentuan tingkat keefektifan bahan ajar dengan menggunakan pembagian skor gain sebagai berikut:

Tabel 4. Pembagian Skor Gain

Nilai N	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(Rusli, 2022)

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

##### 3.1.1 Hasil Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar dirancang dengan dua tahap pengembangan model ADDIE, yakni tahap pertama *analyze* dan tahap kedua *design*.

##### 3.1.1.1 *Analyze*

Tahap *analyze* dibagi dalam 2 tahap yaitu analisis kebutuhan dan Capaian Pembelajaran (CP). Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dan diperlukan adanya penelitian. Penjelasan terkait analisis dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### 3.1.1.1.1 Analisis Kebutuhan

Permasalahan yang ditemukan saat melakukan wawancara dan observasi di kelas 1 MI Ma'arif NU Sungegeneng adalah hasil wawancara guru ditemukan suatu permasalahan yaitu sekitar 40% siswa belum bisa membaca permulaan pada awal masuk bangku sekolah. Hasil observasi di kelas ditemukan beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan dan satu siswa diantaranya belum mengerti abjad sama sekali. Hal ini terjadi karena guru masih menggunakan cara mengajar monoton dengan berpaku pada bahan ajar yang telah disediakan oleh pemerintah atau penerbit buku, yang mana isi dari bahan ajar belum tentu sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Bahkan, isi dari bahan ajar cenderung hanya *copy-paste* materi pada kurikulum sebelumnya. Sedangkan guru belum pernah melakukan pengembangan bahan ajar.

Berdasarkan Hasil observasi dapat disimpulkan bahwa adanya kebutuhan pengembangan bahan ajar yang sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Setelah peneliti melihat beberapa kajian teori terdahulu yang relevan, ditemukan solusi yang dapat dilakukan yaitu melakukan pengembangan bahan ajar yang dapat mengatasi kesulitan membaca permulaan secara cepat, efektif, dan menyenangkan. Untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti mengembangkan bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan.

##### 3.1.1.1.2 Analisis Capaian Pembelajaran

Analisis Capaian Pembelajaran dilakukan dengan tahap mengkaji Capaian Pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka Belajar untuk menyusun tujuan

pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, mengidentifikasi asesmen diagnosis, kemudian mengembangkan bahan ajar. Analisis ini dilakukan dengan tujuan memperoleh kesesuaian antara Kurikulum Merdeka Belajar dengan kebutuhan siswa.

Hasil analisis Capaian Pembelajaran (CP) ditemukan kesesuaian antara CP dengan materi bahan ajar yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran dalam hal mengatasi kesulitan membaca permulaan di Madrasah Ibtidaiyyah, yakni pada CP Bahasa Indonesia kelas 1 Kurikulum Merdeka Belajar, pada elemen membaca dan memirsa yaitu peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih (Armianto, 2022). Peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka Belajar.

### 3.1.1.2 *Design* (Desain)

Pengembangan bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” didesain dengan menyesuaikan CP Kurikulum Merdeka Belajar. Materi yang disusun dalam bahan ajar mengacu pada materi bahasa Indonesia kelas 1 yakni kosakata sehari-hari. Ukuran buku yang digunakan adalah ukuran B5 (17,5 cm x 25 cm). Cover depan belakang menggunakan kertas *ivory*. Isi seluruh bahan ajar menggunakan kertas HVS. Bahan ajar disusun dengan *background full colour* dan tulisan pada materi memiliki 2 warna yakni terang dan gelap, warna terang digunakan untuk materi yang sedang dipelajari. Draf pada bahan ajar terdiri atas a) cover; b) prakata; c) daftar isi; d) Petunjuk penggunaan buku; e) petunjuk cara membaca bagian 1; f) materi bagian 1; g) petunjuk cara membaca bagian 2; h) materi bagian 2; i) petunjuk cara membaca bagian 3; j) materi bagian 3; k) petunjuk cara membaca bagian 4; l) materi bagian 4; m) petunjuk cara membaca bagian 5; n) materi bagian 5; o) petunjuk cara membaca bagian 6; p) materi bagian 6.

### 3.1.2 Hasil Kevalidan Bahan Ajar

Kevalidan bahan ajar dirancang dengan satu tahap pengembangan model ADDIE, yakni tahap *development*. Tahap *development* dilaksanakan melalui validasi dua dosen ahli, yakni validasi ahli materi dan validasi ahli bahan ajar

#### 3.1.2.1 Validasi Ahli Materi

Uji validator ahli materi dilakukan oleh Sari Ani, M.Pd selaku dosen Universitas Islam Darul Ulum Lamongan yang ahli di bidang tata bahasa. Hasil rekapitulasi penilaian ahli ahli materi berdasarkan empat aspek yakni format pembelajaran, isi materi, bahasa, dan kegrafikan.

Tabel 5. Validasi Ahli materi

No	Aspek	Skor	Skor maks	%	Kategori Kevalidan
1	Format Pembelajaran	15	16	93,8%	Sangat valid
2	Isi materi	11	12	91,7%	Sangat valid
3	Bahasa	15	16	93,8%	Sangat valid
4	Kegrafikan	11	12	91,7%	Sangat valid
	Total	52	56	92,9%	Sangat valid

Hasil validasi ahli materi diperoleh skor 52 dari skor maksimal 56 dan persentase sebesar 92,9% sehingga pada materi bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” memperoleh kategori sangat valid/sangat layak digunakan berdasarkan skala *Likert* dan siap diuji cobakan di lapangan dengan catatan beberapa revisi kecil.

### 3.1.2.2 Validasi Ahli Bahan Ajar

Uji validator ahli bahan ajar dilakukan oleh Adhita Dwi Handayani, M.Pd selaku dosen Universitas Islam Darul Ulum Lamongan yang ahli dalam bidang bahan ajar. Hasil rekapitulasi penilaian ahli bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” dinilai dari empat aspek yakni kelayakan kegrafikan, isi materi, bahan, dan materi pendukung.

Tabel 6. Validasi Ahli Bahan Ajar

No	Aspek	Skor	Skor maks	%	Kategori Kevalidan
1	Kelayakan kegrafikan	19	20	95%	Sangat valid
2	Isi materi	12	12	100%	Sangat valid
3	Bahan	8	8	100%	Sangat valid
4	Materi pendukung	19	20	95%	Sangat valid
	Total	58	60	96,7%	Sangat valid

Hasil validasi ahli bahan ajar diperoleh skor 58 dari skor maksimal 60 dan persentase sebesar 96,7% sehingga pada materi bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” memperoleh kategori sangat valid/sangat layak digunakan berdasarkan skala *Likert* dan siap diuji cobakan di lapangan dengan catatan beberapa revisi kecil.

### 3.1.3 Hasil Keefektifan Bahan Ajar

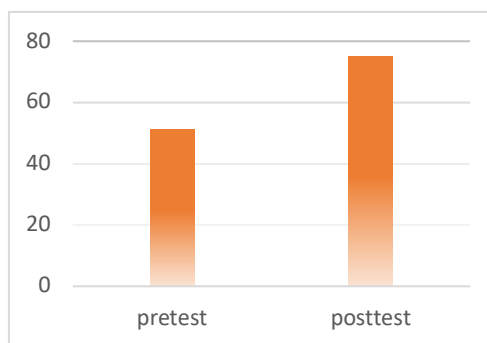
Keefektifan bahan ajar dirancang dengan satu tahap pengembangan model ADDIE, yakni tahap *implement*.

Tahap *implement* dilaksanakan melalui pemberian soal *pre-test* dan *post-test* pada siswa skala kecil yang berjumlah 4 siswa dengan pelaksanaan implementasi bahan ajar selama 1 minggu. nilai *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pre-test dan Post-test

Keterangan	Pre-test	Post-test
Total Nilai	205	300
Rata-Rata	51,3	75
Nilai Terendah	25	50
Nilai Tertinggi	65	90
Persentase Tuntas	0%	75%
Persentase Tidak Tuntas	100%	25%

Perbandingan rata rata *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Perbandingan Rata-Rata Pre-test dan Post-test

Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan bahan ajar.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan adalah sebagai dasar untuk menghitung nilai *N-Gain*. Sebelum menghitung nilai *N-Gain* data diuji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* pada SPSS 29.0 dan diperoleh hasil *pre-test* dengan sig.0.199 > 0,05 dan hasil *post-test* dengan sig. 0,405 > 0,05 yang berarti data terdistribusi normal untuk menghitung *N-Gain*. *N-Gain* ternormaliasi digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan bahan ajar. Hasil uji *N-Gain* berbantuan aplikasi SPSS 29.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
NGAIN_SKOR	4	.47	.71	.5631	.10986
NGAIN_PERSEN	4	46.67	71.43	56.3095	10.98597
Valid N (listwise)	4				

Berdasarkan hasil uji *N-Gain* diatas, maka hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” menunjukkan *mean* atau rata-rata sebesar 0,56. Hal ini berarti efektivitas bahan ajar “jurus kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan berada pada kategori sedang.

### 3.1.4 Hasil Kemenarikan Bahan Ajar

Kemenarikan bahan ajar dirancang dengan dua tahap pengembangan model ADDIE yakni tahap *implement* dan *evaluate*.

#### 3.1.4.1 Implement

Tahap *implement* dilaksanakan melalui pemberian angket respons guru dan siswa. Berikut adalah hasil penilaian angket respons guru dan siswa:

##### 3.1.4.1.1 Hasil Angket Respons Guru

Angket respons guru dinilai oleh Lutfi Nur Handayani, S.Pd. selaku wali kelas 1 MI Ma’arif NU Sungegeneng. Hasil rekapitulasi penilaian angket respons guru berdasarkan tiga aspek yakni kelayakan kegrafikan, isi/materi dan manfaat.

Tabel 9. Hasil Rekapitulasi Angket Respons Guru

No	Aspek	Skor	Skor maks	%	Kategori Kevalidan
1	Kelayakan kegrafikan	16	16	100%	Sangat menarik
2	Isi materi	15	16	93,8%	Sangat menarik
3	Manfaat	7	8	87,5%	Sangat menarik
	Total	38	40	95%	Sangat menarik



Hasil angket respons guru menunjukkan tingkat kemenarikan bahan ajar dengan persentase sebesar 95% yang berarti bahan ajar dalam kategori sangat menarik.

#### 3.1.4.1.2 Hasil Angket Respons Siswa

Angket respons siswa dinilai oleh siswa skala besar yakni seluruh siswa kelas 1 MI Ma'arif NU Sungegeneng yang berjumlah 28 siswa. Hasil kapitulasi penilaian angket respons siswa berdasarkan tiga aspek yakni kelayakan kegrafikan, isi/materi dan manfaat.

Tabel 10. Hasil Rekapitulasi Angket Respons Siswa

No	Aspek	Skor	Skor maks	%	Kategori Kevalidan
1	Kelayakan kegrafikan	137	140	97,9%	Sangat menarik
2	Isi materi	136	140	97,1%	Sangat menarik
3	Manfaat	136	140	97,1%	Sangat menarik
Total		409	420	97,4%	Sangat menarik

Hasil rekapitulasi angket respons siswa skala besar menunjukkan persentase sebesar 97,4% yang berarti bahan ajar berada dalam kategori sangat menarik.

#### 3.1.3.2 Evaluate

Tahap evaluasi adalah tahap perbaikan pengembangan bahan ajar. Proses perbaikan pengembangan bahan ajar berdasarkan masukan dari ahli materi dan ahli bahan ajar. Berikut hasil evaluasi bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja”:

Tabel 11. Hasil Evaluasi Bahan Ajar

No	Produk Awal	Saran Ahli	Telah direvisi
1	Terdapat beberapa kata yang salah dalam penulisan	Perbaiki penulisan kata yang salah!	✓
2.	Tidak ada keterangan judul dan nama penulis pada bagian pinggir bahan ajar	Berilah keterangan judul bahan ajar dan nama penulis pada bagian pinggir bahan ajar.	✓
3.	Warna hasil cetakan bahan ajar masih kurang tajam.	Coba gunakan teknik offside saat mencetak agar warna yang dihasilkan lebih tajam.	✓
4.	Ada kata yang belum diberi <i>bold</i> untuk memudahkan membaca persuku kata.	Berilah <i>bold</i> pada kata yang terdapat di halaman 10 untuk memudahkan cara membaca persuku kata!	✓

Tabel 12. Gambaran Bahan Ajar Sebelum dan Setelah Revisi

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
----------------	----------------



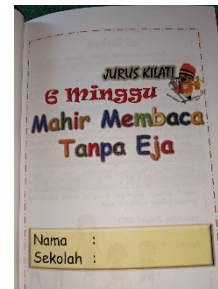
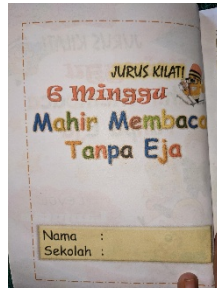
Terdapat kesalahan penulisan pada kata “menit” menjadi “menjt”

Mengubah penulisan “menjt” menjadi “menit”



Tidak ada keterangan judul bahan ajar dan nama penulis di bagian pinggir bahan ajar

Bahan Ajar diberi keterangan judul bahan ajar dan nama penulis di bagian pinggir bahan ajar

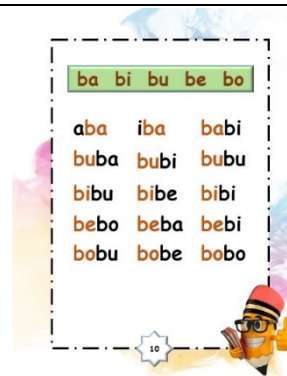


Bahan Ajar dicetak dengan teknik PoD sehingga warna yang dihasilkan kurang tajam

Bahan ajar dicetak dengan teknik offside sehingga warna yang dihasilkan lebih tajam, terlihat lebih hidup, dan menarik



Persuku kata belum diberi warna yang berbeda



Pemberian warna yang berbeda pada tiap suku kata

### 3.2 Pembahasan

Penelitian dan pengembangan bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” dilakukan melalui 5 tahapan dengan menggunakan model ADDIE. Berdasarkan hasil pada tahapan pengembangan yang pertama yaitu analisis, peneliti melakukan pengembangan bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran Fase 1 Kelas 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Belajar pada elemen membaca dan memirsanya yaitu peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih (Armianto, 2022). Tahapan pengembangan yang kedua yaitu desain, bahan ajar telah didesain dan dikembangkan dengan menyesuaikan hasil pada tahapan analisis sehingga rancangan produk yang dihasilkan mencakup keseluruhan hubungan antara materi bahan ajar dengan permasalahan yang dialami siswa yakni kesulitan membaca permulaan dengan tujuan memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Tahapan pengembangan selanjutnya yakni pengembangan bahan ajar yang dilakukan melalui uji validasi oleh ahli materi dan ahli bahan ajar dengan tujuan mendapatkan bahan ajar yang benar-benar valid. Bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” ini dirancang dan dikembangkan sebaik mungkin baik dari segi desain maupun materi agar bahan ajar layak digunakan oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Asri Musandi W bahwa bahan ajar harus diolah sebaik mungkin sehingga siap disajikan kepada peserta didik dan dapat digunakan untuk pembelajaran (Waraulia, 2020). Hasil uji validasi oleh ahli materi diperoleh persentase sebesar 92,9% dengan kategori sangat valid dan hasil uji validasi oleh ahli bahan ajar diperoleh persentase sebesar 96,7% dengan kategori sangat valid.

Selanjutnya adalah tahap implementasi bahan ajar yang dilakukan melalui pemberian soal *pre-test* dan *post-test* pada uji coba skala kecil selama 7 hari dengan tujuan mengukur tingkat keefektifan bahan ajar dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan di Madrasah Ibtidaiyyah. Kesulitan membaca permulaan akan menyebabkan kegagalan belajar baik dimasa kini maupun di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan pendapat Olson Byrne bahwa kesulitan membaca merupakan kegagalan untuk belajar, dan belajar ialah sesuatu yang terjadi sepanjang waktu (Muammar, 2020). Hasil uji keefektifan bahan ajar berdasarkan

hasil *pre-test* dan *post-test*, diuji N-Gain berbantuan SPSS 29.0 diperoleh rata-rata sebesar 0,56 dengan kategori sedang.

Pada uji kemenarikan bahan ajar dengan tahap implementasi dan evaluasi yang dilakukan melalui pemberian angket respons guru dan siswa, diperoleh hasil yaitu: pada angket respons guru mendapatkan persentase sebesar 95% dengan kategori sangat menarik dan pada angket respons siswa sebanyak 28 siswa mendapatkan persentase sebesar 97,4% dengan kategori sangat menarik. Evaluasi yang dilakukan pada tahapan ini ialah bahwa materi dalam bahan ajar telah dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih mudah, kosakata yang digunakan mudah difahami, bahan ajar menarik dan mudah digunakan siapa saja, teks mudah dibaca, penyajian materi dalam bahan ajar kreatif dan dinamis, metode yang digunakan dalam bahan ajar memberikan pengalaman baru bagi guru maupun siswa, serta bahan ajar mampu mengatasi kesulitan membaca permulaan di Madrasah Ibtidaiyyah. Hal ini sesuai dengan 5 karakteristik bahan ajar yakni *self intructional, self contained, stand alone, adaptive, dan user friendly* (Maryono, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa bahan ajar telah layak digunakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Adhaningrum bahwa sebuah bahan ajar dapat dinilai layak jika hasil analisis data kevalidan, keefektifan dan kemenarikan menyatakan bahwa bahan ajar telah valid, efektif dan menarik (Adhaningrum, 2020).

#### **4. Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” menghasilkan kesimpulan bahwa Bahan ajar “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” telah berhasil dikembangkan berdasarkan tahap analisis dan desain. Kevalidan Bahan ajar dinilai sangat valid digunakan berdasarkan hasil validasi oleh dosen ahli materi yang mendapatkan presentase sebesar 92,9% dengan kategori sangat valid. Selanjutnya, hasil validasi oleh dosen ahli bahan ajar yang mendapatkan presentase sebesar 96,7% dengan kategori sangat valid. Kemudian, keefektifan bahan ajar dinilai cukup efektif digunakan berdasarkan hasil uji *N-Gain* berbantuan aplikasi SPSS 29.0 mendapatkan rata-rata sebesar 0,56 dengan kategori sedang. Kemenarikan bahan ajar dinilai sangat menarik digunakan berdasarkan hasil angket respons guru yang mendapatkan presentase sebesar 95% dengan kategori sangat menarik dan hasil angket respons siswa sebanyak 28 siswa mendapatkan presentase sebesar 97,4 dengan kategori sangat menarik

#### **5. Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah mendampingi serta memberikan kritik, saran, dan masukan selama kegiatan penelitian dan penyusunan artikel ini. Terimakasih kepada para ahli yang terlibat, guru, dan siswa kelas 1 MI Ma'arif NU Sungegeneng yang telah memberkan catatan perbaikan dalam penelitian dan pengembangan ini.

#### **Daftar Pustaka**

Adhaningrum, Sofia Agustin. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar IPS Kontekstual Tema*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS 14(1), 44-54.

- Arifin, Moch. Bahak Udin By, dan Aunillah. (2021). *Statistik Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Armianto, Aris. (2020). *Modul Ajar Kurikulum Merdeka*. Makassar: SDN Percontohan.
- Atmoko, Sumo Aji. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal untuk Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 1 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal* Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Cahyadi, Rahmat Arafah Hari. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model*. Halaqa: Islamic Education Journal 3(1), 35-42.
- Fauzi. (2018). *Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan 32(2), 95-105.
- Gomes, De Fransiskus. (2017). *Diagnosis dan Metode Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar yang Berkesulitan Membaca Tahap Permulaan*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar 1(2), 197-213.
- Gustiawati, Reni, dkk. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu 4(2), 60-355.
- Suprihatin, siti. (2020). *Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Promosi 8(1), 65-72.
- Magdalena, Ina, dkk. (2020). *Analisis Pengembangan Bahan Ajar*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial 2(2), 170-187.
- Maryono, (2020). *5 Poin Ideal Karakteristik Bahan Ajar*. Retrieved July, 10, 2023 from kemendikbud.go.id website <https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/5-poin-ideal-karakteristik-bahan-ajar>
- Maulida, Utami. (2022). *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. Tarbawi 5(2), 130-138.
- Muammar. (2020) *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Laili, Ismi. (2019). *Efektivitas Pengembangan E-Modul Project Based Learning pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran 3(3), 306-315.
- Pangestu, Ridik. (2020). *Meningkatkan Minat Membaca dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas 2 SD*. Jurnal Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar 8(1), 43-53.
- Putri, Aprilia Reisyana, dkk. (2021). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Model Problem Posing Model Berorientasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis* Jurnal Derivat 8(1), 21-31.
- Rusli, Natael Arisandi, dan Estika P. Sani. (2022). *Pengaruh Pengawasan Team Work dan Kedisiplinan Terhadap Prokduktivitas Kerja Karyawan PT. Primadaya Platisindo*. Jurnal Jurima 2(1), 29-38.
- Sarika, Riska. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di SD Negeri Sukagalih* 1(2), 49-56.
- Wahyudi, Lestari Eko, dkk. (2022). *Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Ma'arif Jurnal of Education Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS) 1(1), 18-22.
- Waraulia, Asri Musandi. (2020). *Bahan Ajar Teori dan Prosedur Penyusunan*. Madiun: UNIPMA Press.